



KEWARGAAN DIGITAL DALAM MEMBENTUK NASIONALISME MAHASISWA DI ERA DIGITAL

DIGITAL CITIZENSHIP AND ITS ROLE IN CULTIVATING STUDENT NATIONALISM IN THE DIGITAL ERA

Matang

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: matang@upi.edu

Dwi Riyanti

Universitas Terbuka

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima:

21 Juni 2023

Disetujui:

23 Juli 2023

Kata Kunci:

*digital; era digital;
kewargaan digital;
mahasiswa;
nasionalisme*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kewargaan digital dan nasionalisme di kalangan mahasiswa pada era digital. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kewargaan digital dapat membentuk nasionalisme di kalangan mahasiswa dengan cara yang positif. Mahasiswa yang memiliki identitas digital yang kuat, partisipasi *online* yang aktif, dan tanggung jawab digital yang tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai nasionalisme dan merasa lebih terlibat dalam memperjuangkan kepentingan negara. Kajian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan digital dan keterampilan sosial dapat ditingkatkan untuk meningkatkan nasionalisme pada era digital. Kajian ini memberikan wawasan baru tentang hubungan antara kewargaan digital dan nasionalisme dan memberikan masukan bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik pada era digital.

Article Info

Article History

Received:

June 21, 2023

Approved:

July 23, 2023

Keywords:

Abstract

This study explores the correlation between digital citizenship and nationalism among students in the digital era. It employs a qualitative research method with data collection techniques such as in-depth interviews and participatory observations. The research findings reveal that digital citizenship plays a pivotal role in shaping nationalism among students. Those who exhibit a solid digital identity, active online participation, and a high sense of digital responsibility tend to demonstrate a greater awareness of nationalist values and actively advocate for their country's interests. The study

*digital; digital era;
digital citizenship;
student; nationalism*

also emphasizes enhancing digital skills and social competencies to foster nationalism in the digital era. Consequently, this study provides fresh insights into the intricate relationship between digital citizenship and nationalism, offering valuable implications for developing more effective digital citizenship education for students in the digital age.

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, kewargaan digital telah menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa (Choi et al., 2017; Mahadir et al., 2021; Xu et al., 2018). Kewargaan digital didefinisikan sebagai kesadaran individu untuk bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka dalam dunia maya (Ribble, 2015), termasuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Di sisi lain, nasionalisme masih menjadi sebuah hal yang penting dalam kehidupan sosial dan politik. Nasionalisme adalah sebuah ideologi yang mendorong individu untuk mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi (Freeden, 1998). Kewargaan digital merupakan hal yang penting, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, serta memberikan contoh tentang isu-isu yang berkaitan dengan kewargaan digital seperti *cyberbullying*, *privasi online*, dan keamanan informasi (Ribble, 2015). Dengan sembilan elemen kewargaan digital yang disampaikan Ribble, secara umum menegaskan bagaimana warga digital dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Untuk itu, kewargaan digital dapat didefinisikan sebagai kesadaran individu untuk bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka dalam dunia maya, termasuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Hal ini mencakup pemahaman dan penggunaan teknologi digital secara etis dan bertanggung jawab, serta partisipasi dalam kehidupan politik dan sosial di dunia maya, seperti berdiskusi tentang isu-isu sosial dan politik, memperjuangkan hak-hak dan kepentingan publik, dan berpartisipasi dalam gerakan sosial dan politik melalui media sosial. Kewargaan digital dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran sosial dan politik di era digital, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya dalam mencintai dan semangat rela berkorban untuk bangsa dan negara. Dengan kata lain, era digital sudah semestinya membuat semangat nasionalisme menjadi semakin maju. Nasionalisme sering kali ditafsirkan sebagai ideologi yang menekankan kesetiaan dan kecintaan kepada negara dan bangsa sendiri (Freeden, 1998). Nasionalisme dapat mengekspresikan rasa solidaritas, kesatuan, dan kebanggaan dalam identitas nasional yang bersifat kultural, sosial, politik, dan ekonomi.

Konsep nasionalisme juga dapat diartikan sebagai sebuah gerakan sosial dan politik yang berupaya memperjuangkan kepentingan nasional, mempertahankan kedaulatan negara, dan mengembangkan cita-cita nasional. Nasionalisme sering dikaitkan dengan pemikiran patriotisme, persatuan, dan kesetiaan pada negara dan bangsa sendiri. Meskipun demikian, konsep nasionalisme telah mendapat kritik dari berbagai kalangan, salah satunya oleh Said (1985). Menurut Said, konsep nasionalisme yang berasal dari Eropa pada abad ke-19 memiliki sifat yang homogen dan eksklusif sehingga cenderung mengekang keberagaman dan pluralisme dalam sebuah negara. Lebih lanjut, konsep nasionalisme yang didasarkan pada perbedaan etnis dan agama dapat memunculkan sentimen-sentimen kebencian dan ketidakpercayaan terhadap kelompok lain yang berbeda.

Nasionalisme seharusnya tidak hanya berfokus pada perbedaan etnis dan agama, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Nasionalisme tidak boleh menjadi alat untuk menghalangi kerja sama dan persatuan antarnegara, tetapi harus digunakan untuk memperkuat hubungan dan saling pengertian antara masyarakat di berbagai negara. Terlepas dari kritik terhadap nasionalisme, sebuah negara tentunya menginginkan warga negara yang memiliki kecintaan dan semangat patriotisme yang lebih utama, terlebih di era digital seperti sekarang ini.

Schwab (2017) mengatakan bahwa era digital memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada sektor ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Di sektor ekonomi, era digital memberikan kesempatan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas yang didukung oleh teknologi digital. Di sektor politik, era digital membuka peluang untuk partisipasi publik dan pemberdayaan masyarakat dalam mengambil keputusan politik. Di sektor sosial dan budaya, era digital memengaruhi cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk dalam hal pembentukan identitas dan nilai-nilai budaya. Untuk itu, penting untuk mempersiapkan diri dan masyarakat dalam menghadapi era digital, melalui pendidikan dan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Di era digital yang semakin berkembang, kewargaan digital dan nasionalisme akhirnya menjadi titik poin yang menjadi perhatian. Terlebih bagi generasi penerus, mahasiswa memiliki peran penting dalam memperjuangkan kepentingan negara dan membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

Akan tetapi, meskipun kewargaan digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa di era digital, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara kewargaan digital dan nasionalisme di kalangan mahasiswa. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ohme (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media *online* untuk berbagai kepentingan seperti interaksi sosial, ekspresi kreatif, penggunaan berita *online*, dan media sosial sangat erat kaitannya dengan partisipasi politik. Dengan kata lain, adanya penggunaan media digital dapat meningkatkan partisipasi politik. Artinya terdapat peningkatan partisipasi politik dengan adanya penggunaan media digital. Penelitian Margaryan et al. (2011) mengeksplorasi tingkat dan sifat penggunaan teknologi digital oleh mahasiswa, di mana mahasiswa sebagai *digital native* lebih intensif mengadopsi media digital untuk kepentingan belajar dan bersosialisasi. Hal tersebut dikarenakan sikap mereka terhadap pembelajaran tampaknya dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran dosen.

Baru-baru ini, penelitian tentang era digital dan nasionalisme dilakukan oleh Ahmad (2022) dan Mihelj & Jiménez-Martínez (2021) dengan mengangkat tema "*Digital nationalism*" sebagai subbidang studi nasionalisme yang muncul untuk memahami peran media digital dalam kebangkitan "*new nationalism*" akibat dari era digital. Masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas tentang hubungan antara kewargaan digital dan nasionalisme di kalangan mahasiswa, melatarbelakangi peneliti untuk mengeksplorasi peran kewargaan digital dalam membentuk nasionalisme di kalangan mahasiswa di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara kewargaan digital dan nasionalisme dan memberikan masukan bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik di era digital.

METODE

Kajian ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai kewargaan digital dan pengaruhnya terhadap nasionalisme di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Pedoman wawancara meliputi sembilan pertanyaan sebagaimana terlihat pada tabel 1. Penelitian ini melibatkan 23 orang mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Riau sebagai informan kasus. Informan yang dijadikan subjek penelitian mengidentifikasi diri sebagai warga negara digital dan sebagian besar merupakan pengguna aktif media sosial Instagram, sedangkan beberapa lainnya menggunakan platform seperti Tiktok, Facebook, YouTube, dan lain sebagainya. Melalui teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti mengumpulkan data secara detail mengenai pengalaman dan pandangan informan kasus terkait kewargaan digital dan nasionalisme. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Data diinterpretasi secara mendalam. Temuan yang dihasilkan digunakan untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara kewargaan digital dan nasionalisme di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara kewargaan digital dan nasionalisme di kalangan mahasiswa serta memberikan masukan bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik di era digital.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Kewargaan digital dan Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa

No	Pertanyaan
1	Apa arti penting dari kewargaan digital bagi teman-teman mahasiswa?
2	Apakah menurut Anda kewargaan digital dapat membentuk nasionalisme di kalangan mahasiswa?
3	Bagaimana Anda memandang peran mahasiswa dalam memperjuangkan kepentingan negara dan membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara?
4	Bagaimana Anda melihat peran teknologi digital dalam membentuk nasionalisme bagi teman-teman mahasiswa?
5	Bagaimana pengalaman Anda dalam memperoleh informasi mengenai isu-isu nasional dan internasional melalui media digital?
6	<p>Apa saja yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam memperkuat nasionalisme di era digital?</p> <p>Apakah menurut Anda kewargaan digital dapat mengubah cara mahasiswa memandang pentingnya nasionalisme?</p>
7	Bagaimana Anda memandang hubungan antara kewargaan digital dan partisipasi politik bagi teman-teman mahasiswa?
8	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan media sosial untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial di Indonesia?
9	Apakah menurut Anda kewargaan digital dapat membantu memperkuat kesadaran mahasiswa tentang pentingnya partisipasi politik di era digital?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewargaan Digital dan Nasionalisme Mahasiswa

Kewargaan digital merupakan konsep yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab individu dalam menggunakan teknologi digital serta memanfaatkannya untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi (Choi, 2016; Baruch & Erstad, 2018). Kewargaan digital menuntut individu dalam hal ini mahasiswa untuk

memiliki keterampilan teknologi, literasi informasi, dan kepedulian pada isu-isu yang berkaitan dengan teknologi dan penggunaannya. Sementara itu, nasionalisme merupakan gerakan atau sikap yang menekankan pada rasa cinta, kebanggaan, dan kesetiaan terhadap negara (Rachmawati & Dewi, 2021; Sari et al., 2021). Nasionalisme pada mahasiswa menekankan pada peran mahasiswa dalam membangun dan memajukan negara melalui berbagai cara, seperti kegiatan sosial, politik, dan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menegaskan pentingnya kewargaan digital bagi mereka. Mahasiswa menyatakan bahwa membaca melalui gawai dapat meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan karena lebih mudah diakses menggunakan Android dan tidak perlu membuka buku lagi untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Menurut mereka, membaca melalui gawai lebih menyenangkan daripada membaca buku. Untuk itu, kewargaan digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang isu-isu nasional dan pentingnya kewarganegaraan.

Ketika diminta untuk mendeskripsikan tanggapan mereka terkait dengan pertanyaan "Dapatkah kewargaan digital membentuk nasionalisme?". Informan menyatakan bahwa kewargaan digital dapat memengaruhi sikap nasionalisme di kalangan mahasiswa jika didukung oleh pengguna sosial media yang cerdas. Contoh yang diberikan seperti mahasiswa-mahasiswa yang bersemangat mengunggah foto maupun video terkait kemerdekaan Indonesia pada peringatan HUT RI melalui media sosial. Tindakan tersebut merupakan salah satu bukti sikap nasionalisme mereka. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap nasionalisme, terutama di era digital. Senada dengan hasil penelitian sebelumnya (Bozdağ, 2019; Zhang et al., 2018), media sosial memungkinkan informasi dan pesan-pesan nasionalisme disebarkan dengan mudah dan cepat kepada khalayak luas, termasuk di kalangan mahasiswa. Untuk itu, kewargaan digital dan nasionalisme mahasiswa dapat saling berhubungan, di mana mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat digital dan sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi digital secara positif dan memberikan kontribusi bagi kemajuan negara.

Praktik Kewargaan Digital dalam Membentuk Nasionalisme di Era Digital

Kewargaan digital diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya partisipasi politik di era digital dan meningkatkan kesadaran mereka sebagai kontrol sosial bagi berjalannya pemerintahan. Dalam konteks pembentukan nasionalisme, pentingnya kewargaan digital juga terlihat dalam upaya meningkatkan literasi digital dan penggunaan teknologi secara positif serta menghindari penyebaran konten negatif atau berita bohong (hoax) yang dapat merusak hubungan antarwarga negara. Selain itu, praktik kewargaan digital juga dapat membantu mahasiswa memperluas wawasan dan pengetahuan tentang negara dan bangsa, serta memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas nasional Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam memperjuangkan kepentingan negara dan membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Hal ini terlihat dari upaya mahasiswa dalam menuntut ilmu sebagai modal di masa depan sehingga pada saatnya akan berdampak positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus kuliah karena minimnya lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memperhatikan masalah ini sehingga mahasiswa dapat berkontribusi secara optimal dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

Tidak hanya itu, peran mahasiswa juga dapat dilihat dari bagaimana mereka memperjuangkan berbagai isu penting yang berkaitan dengan kepentingan negara dan

masyarakat. Sebagai agen perubahan, mahasiswa harus mampu memperjuangkan kepentingan negara dan masyarakat dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks era digital saat ini, mahasiswa juga dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mengampanyekan isu-isu penting dan memperkuat partisipasi politik masyarakat. Dengan demikian, peran mahasiswa sangat penting dalam memperjuangkan kepentingan negara dan membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Pemerintah harus memberikan perhatian dan dukungan yang memadai untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa sebagai agen perubahan. Dalam konteks yang sama, informan menjelaskan bagaimana mereka memperoleh informasi mengenai isu-isu nasional dan internasional melalui media digital. Pengguna media sosial dapat mencari informasi tentang isu-isu nasional dan internasional melalui *hashtag* yang relevan. Pengguna dapat menemukan informasi terkait isu tersebut dari berbagai sumber. Pengguna media sosial juga dapat membaca berita *online* dari situs-situs berita yang terpercaya untuk memperoleh informasi terkini mengenai isu-isu nasional dan internasional. Melalui media digital, pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, diharapkan dapat membentuk sikap nasionalisme yang kuat dan mendorong mahasiswa untuk turut serta dalam pembangunan bangsa.

Beberapa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam memperkuat nasionalisme di era digital dapat dilakukan dengan beberapa cara. *Pertama*, menggunakan media sosial untuk mempromosikan kebanggaan terhadap negara dan budaya Indonesia, serta memperkenalkan keindahan dan keberagaman budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. *Kedua*, menggunakan produk dalam negeri. Mahasiswa dapat membantu memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan rasa nasionalisme. Mahasiswa dapat mengenal dan membeli produk-produk dalam negeri, seperti pakaian, makanan, atau produk kecantikan yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai nasional yang kuat. *Ketiga*, membaca *e-book* tentang sejarah, perjuangan, atau bacaan yang bertema cinta tanah air sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan rasa cinta terhadap tanah air. Mahasiswa dapat membaca *e-book* tersebut sebagai bahan referensi atau sebagai hiburan yang edukatif. *Keempat*, menonton film tema sejarah dan perjuangan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan rasa cinta terhadap tanah air. Mahasiswa dapat menonton film-film tersebut sebagai hiburan yang edukatif dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga. *Kelima*, melihat dan mengenal budaya di media sosial. Hal ini dapat membantu memperkuat rasa cinta terhadap tanah air dan memperkaya pengetahuan mengenai kebudayaan Indonesia. Mahasiswa dapat memanfaatkan cara-cara tersebut untuk memperkuat nasionalisme dan membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Harapannya, perilaku-perilaku ini akan berimplikasi pada meningkatkan rasa nasionalisme di era digital, serta membangkitkan mahasiswa untuk lebih berkontribusi pada pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Implikasi Kewargaan Digital terhadap Nasionalisme Mahasiswa

Mahasiswa sebagai generasi muda Indonesia memiliki peran penting dalam membangun nasionalisme dan memperkuat rasa cinta terhadap negara (Agus & Zulfahmi, 2021; Widiyono, 2019). Era digital yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan dan dihadapi oleh para mahasiswa sebagai alat untuk memperkuat nasionalisme. Mahasiswa dapat mengedukasi diri dan orang lain tentang nilai-nilai nasional, mempromosikan keindahan dan keberagaman budaya Indonesia, serta memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional. Kewargaan digital juga dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia. Mahasiswa

dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan etis, serta terlibat dalam diskusi tentang isu-isu sosial dan politik, memperjuangkan hak-hak publik, dan berpartisipasi dalam gerakan sosial dan politik melalui media sosial. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia, mempromosikan budaya bangsa melalui media sosial, serta membangun jejaring sosial dan kolaborasi dengan mahasiswa dari berbagai daerah. Mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan politik di masyarakat, dan mengikuti pelatihan dan program yang memperkuat rasa nasionalisme. Semua hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih menghargai dan mengembangkan rasa nasionalisme dalam era digital yang semakin maju.

Media sosial memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman yang positif dan berpartisipasi dalam membangun dan memajukan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi politik dan sosial di Indonesia, terutama bagi mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Ketika diminta untuk mendeskripsikan tanggapan mereka tentang pentingnya partisipasi politik di era digital, mereka menyatakan bahwa kewargaan digital dapat membantu memperkuat kesadaran mahasiswa tentang pentingnya partisipasi politik di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa semakin mahasiswa berkecimpung di dunia digital, maka mereka akan semakin menghargai khalayak ramai dan berpartisipasi politik dengan lebih aktif. Selain itu, partisipasi politik dari mahasiswa juga penting sebagai kontrol sosial bagi jalannya pemerintahan. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik dan turut serta dalam mengawasi kebijakan pemerintah. Dalam era digital, media sosial dan platform digital lainnya dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dengan kata lain, kewargaan digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat kesadaran mahasiswa tentang pentingnya partisipasi politik di era digital.

SIMPULAN

Kewargaan digital berperan penting dalam membentuk nasionalisme mahasiswa di era digital. Kewargaan digital mencakup pemahaman dan penggunaan teknologi digital secara etis dan bertanggung jawab, serta partisipasi dalam kehidupan politik dan sosial di dunia maya. Mahasiswa dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan rasa nasionalisme di era digital dengan cara memperdalam pemahaman tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia, mempromosikan budaya bangsa melalui media sosial, membangun jejaring sosial dan kolaborasi dengan mahasiswa dari berbagai daerah, serta terlibat dalam kegiatan sosial dan politik di masyarakat. Media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, E., & Zufahmi, Z. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33. <https://doi.org/10.55357/IS.V2I1.75>
- Ahmad, P. (2022). Digital nationalism as an emergent subfield of nationalism studies. The state of the field and key issues. *National Identities*, 24(4), 307-317. <https://doi.org/10.1080/14608944.2022.2050196>
- Baruch, A. F., & Erstad, O. (2018). Upbringing in a digital world: Opportunities and possibilities. *Technology, Knowledge and Learning*, 23(3), 377-390. <https://doi.org/10.1007/S10758-018-9386-8/METRICS>

- Bozdağ, Ç. (2019). Bottom-up nationalism and discrimination on social media: An analysis of the citizenship debate about refugees in Turkey. *European Journal of Cultural Studies*, 22(5), 712–730. <https://doi.org/10.1177/1367549419869354>
- Choi, M. (2016). A concept analysis of digital citizenship for democratic citizenship education in the internet age. *Theory & Research in Social Education*, 44(4), 565–607. <https://doi.org/10.1080/00933104.2016.1210549>
- Choi, M., Glassman, M., & Cristol, D. (2017). What it means to be a citizen in the internet age: Development of a reliable and valid digital citizenship scale. *Computers & Education*, 107, 100–112. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2017.01.002>
- Freeden, M. (1998). Is nationalism a distinct ideology? *Political Studies*, 46(4), 748–765. <https://doi.org/10.1111/1467-9248.00165>
- Mahadir, N. B., Baharudin, N. H., & Ibrahim, N. N. (2021). Digital citizenship skills among undergraduate students in Malaysia: A preliminary study. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 835–844. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21277>
- Margaryan, A., Littlejohn, A., & Vojt, G. (2011). Are digital natives a myth or reality? University students' use of digital technologies. *Computers & Education*, 56(2), 429–440. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2010.09.004>
- Mihelj, S., & Jiménez-Martínez, C. (2021). Digital nationalism: Understanding the role of digital media in the rise of 'new' nationalism. *Nations and Nationalism*, 27(2), 331–346. <https://doi.org/10.1111/NANA.12685>
- Ohme, J. (2018). Updating citizenship? The effects of digital media use on citizenship understanding and political participation. *Information, Communication & Society*, 22(13), 1903–1928. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2018.1469657>
- Rachmawati, I., & Dewi, M. A. (2021). Nationalism in border community: Temajuk, Sambas District, West Kalimantan, Indonesia. *Journal of Nationalism, Memory & Language Politics*, 15(2), 210–229.
- Ribble, M. (2015). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know*. International Society for Technology in Education.
- Said, E. W. (1985). Orientalism reconsidered. *Race & Class*, 27(2), 1–15. https://doi.org/10.1177/030639688502700201/ASSET/030639688502700201.FP.PNG_V03
- Sari, D. K., Ahmad, J., Hergianasari, P., Harnita, P. C., & Wibowo, N. A. (2021). Quantitative study of the cyber-nationalism spreading on twitter with hashtag Indonesia and Malaysia using social network analysis. *Media Watch*, 12(1), 161–171. https://doi.org/10.15655/MW_2021_V12I1_205465
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/POPULIKA.V7I1.24>
- Xu, S., Yang, H. H., MacLeod, J., & Zhu, S. (2018). Social media competence and digital citizenship among college students. *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 25(4), 735–752. <https://doi.org/10.1177/1354856517751390>
- Zhang, Y., Liu, J., & Wen, J. R. (2018). Nationalism on Weibo: Towards a multifaceted understanding of Chinese nationalism. *The China Quarterly*, 235, 758–783. <https://doi.org/10.1017/S0305741018000863>